

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan terdapat 7.389 jiwa jumlah kematian ibu tahun 2021. Penyebab utama tingginya AKI adalah perdarahan 1.330 kasus, penyebab non obstetri 1.309 kasus, hipertensi 1.077 kasus dan infeksi 207 kasus (Kemenkes RI, 2022). Hasil penelitian mengindikasikan risiko terjadinya perdarahan maupun infeksi meningkat pada ibu dengan anemia ringan sampai dengan berat (Kemenkes RI, 2022)

Selama hamil volume plasma darah dan eritrosit ibu meningkat, tetapi peningkatan ini tidak seimbang sehingga terjadi pengeceran darah yang dikenal dengan istilah *hemodilusi* (Susiloningtyas, 2012).

Kadar hemoglobin di mana rata-rata mengalami penurunan menjadi 11% gr/dl, kondisi ini merupakan kondisi fisiologis yang bermanfaat untuk membantu kerja jantung dan memfasilitasi pertumbuhan janin (Susiloningtyas, 2012).

Anemia sering terjadi akibat defisiensi zat besi karena pada ibu hamil terjadi peningkatan kebutuhan zat besi dua kali lipat akibat peningkatan volume darah tanpa ekspansi volume plasma, untuk memenuhi kebutuhan ibu untuk mencegah kehilangan darah pada saat melahirkan (Susiloningtyas, 2012)

Akan tetapi WHO mengatakam sebaiknya hemoglobin tidak boleh turun di bawah 11% gr/dl, jika sudah di bawah 11% gr/dl sudah menunjukkan hal yang tidak fisiologis tetapi menunjukkan adanya masalah anemia (Nurjana, 2018).

Dalam proses metabolisme dibutuhkan zat besi yang berperan dalam pusat pengaturan molekul hemoglobin sel-sel darah merah. Hemoglobin bertanggung jawab dalam pendistribusian oksigen dari paru-paru ke

keseluruh jaringan tubuh dan mengangkut elektron di dalam proses pembentukan energi di dalam sel (Nurjana, 2018).

Sehingga kebutuhan zat besi pada ibu hamil yang bekerja jauh lebih besar daripada kebutuhan zat besi ibu hamil yang tidak bekerja. Apabila kebutuhan zat besi pada ibu hamil tidak optimal maka anemia dapat terjadi (Nurjana, 2018).

Menurut Sefrina, (2021) anemia pada kehamilan lebih sering terjadi di karenakan kurangnya nutrisi khususnya asupan zat besi pada konsumsi makanan sehari hari ibu. Meskipun pemerintah telah berupaya untuk memberikan suplementasi tablet fe pada seorang ibu hamil namun ternyata terdapat masalah seperti adanya efek samping yang mengakibatkan ibu tidak rutin mengkonsumsi tablet tambah darahnya (Darmawati *et al.*, 2018) dan masalah lain seperti gangguan penyerapan tablet Fe akibat meminum minuman yg mengandung cafein seperti teh bersamaan dengan tablet Fe (Muqorobin dan Kartir, 2022).

Penyebab langsung seperti banyak berpantang makanan tertentu dapat memperburuk keadaan anemia gizi besi, biasanya ibu hamil enggan makan daging, ikan, hati atau pangan hewani lainnya dengan alasan yang tidak rasional. Selain karena adanya pantangan terhadap makanan hewani faktor ekonomi merupakan penyebab pola konsumsi masyarakat kurang baik, tidak semua masyarakat dapat mengkonsumsi lauk hewani dalam setiap kali makan. Kekurangan besi dalam tubuh tersebut disebabkan karena kekurangan konsumsi (Muqorobin dan Kartir, 2022).

Makanan kaya besi, terutama yang berasal dari sumber hewani, bisa saja karena meningkatnya kebutuhan zat besi selama kehamilan, masa tumbuh kembang serta pada penyakit infeksi (malaria dan penyakit kronis lainnya seperti TBC), kehilangan zat besi yang berlebihan pada pendarahan termasuk pada saat haid, sering melahirkan dan adanya infeksi cacing serta ketik seimbangan antara kebutuhan tubuh akan zat besi dibandingkan dengan penyerapan dari makanan (Muqorobin dan Kartir, 2022)

Hal lain yang dapat memperburuk adalah adanya pantangan seperti konsumsi ikan dan telur yang merupakan sumber protein untuk optimalisasi pembentukan sel darah merah (Sari, Yarmaliza dan Zakiyuddin, 2022).

Kondisi anemia apabila tidak di tangani dapat berakibat pada hasil konsepsi yaitu, kemungkinan terjadinya kelahiran premature dan meningkatnya berat badan lahir rendah (Farhan dan Dhanny, 2021). Penting sekali bagi bidan untuk mendeteksi dini kejadian anemia dan memberikan penanganan yang tepat. Upaya pemberdayaan perempuan juga perlu dilakukan agar ada perubahan sikap dan perilaku yang mendukung penatalaksanaan anemia.

Berdasarkan masalah di tersebut penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil anemia dan melakukan pemberdayaan dengan metode tambahan asupan buah buahan yang kaya akan vitamin C seperti buah pepaya, jambu biji, pisang ambon dan jeruk.

Mengonsumsi buah-buahan tiap hari sangat bermanfaat bagi ibu hamil, gunanya untuk membantu mengatasi anemia karena merupakan salah satu buah-buahan yang memiliki banyak kandungan baik dan bermanfaat khususnya wanita hamil, manfaat buah ini sangat baik dikonsumsi karena kandungan vit.C, vit.B6 dan zat besi yang dapat membantu memproduksi sel-sel darah merah serta menstimulasi produksi Hb dalam darah pada penderita anemia (Widayati dan Aisah, 2021).

Edukasi pentingnya tablet Fe dalam kehamilan serta cara mengkonsumsi yang benar agar penyerapan tablet Fe maksimal dan efek samping saat minum tablet Fe, dan masalah anemia pada kehamilan seperti dampak dan resiko dalam kehamilan dan persalinan juga akan diberikan untuk membantu mengatasi anemia dengan melakukan pemberdayaan dengan buah-buahan yang kaya vitamin C.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan kebidanan pada kehamilan dengan anemia dengan melalui konsumsi buah-buahan lokal untuk penyerapan tablet Fe di Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon 2023?

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan pada Kehamilan dengan anemia melalui konsumsi buah-buahan lokal untuk penyerapan tablet Fe di Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terfokus pada ibu hamil dengan konsumsi buah-buahan lokal untuk penyerapan tablet Fe.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif terfokus pada ibu hamil dengan konsumsi buah-buahan lokal untuk penyerapan tablet Fe.
- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat pada ibu hamil dengan dengan konsumsi buah-buahan lokal untuk penyerapan tablet Fe.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan Ibu Hamil dengan dengan konsumsi buah-buahan lokal untuk penyerapan tablet Fe.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan terkait pemberdayaan perempuan berbasis kearifan lokal dengan konsumsi buah-buahan lokal untuk penyerapan tablet Fe.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan pada asuhan yang diberikan pada Ibu Hamil dengan dengan konsumsi buah-buahan lokal untuk penyerapan tablet Fe.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

Laporan asuhan ini dapat digunakan oleh mahasiswa, dan tenaga kesehatan lainnya sebagai sarana untuk menambah wawasan yang bermanfaat dan sebagai referensi dalam pencegahan dan penatalaksanaan kasus anemia dalam kehamilan.

